

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi ini semakin banyak perusahaan yang berkembang dan tentunya akan menimbulkan persaingan ketat. Persaingan yang semakin ketat menjadi penyebab para pelaku usaha untuk melakukan apapun demi meraup keuntungan yang lebih banyak. Dalam jangka pendek perusahaan bertujuan untuk memperoleh laba secara maksimal dengan menggunakan sumber daya yang ada, sementara dalam jangka panjang tujuan utama perusahaan adalah mensejahterakan pemegang saham dengan memaksimalkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan yang tinggi sangat menarik perhatian para investor untuk menanamkan modalnya, alhasil pelaku usaha berlomba-lomba untuk mendapat keuntungan yang lebih, namun kegiatan usaha yang dilakukan para pelaku usaha memengaruhi keseimbangan alam dan menyebabkan kerusakan lingkungan serta permasalahan sosial yang timbul dari aktivitas operasional perusahaan yang kurang terkendali. Berbagai permasalahan lingkungan seperti penyusutan sumber daya alam, limbah serta polusi udara yang berlebihan telah menjadi sorotan internasional. Kerusakan lingkungan merupakan salah satu dampak yang tidak jarang terdengar akibat adanya industri. Perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan yang kegiatan bisnisnya bersentuhan langsung dengan pemanfaatan sumber daya alam yang dampaknya juga langsung pada lingkungan serta berdampak pada orang-orang yang ada disekitar perusahaan (Partama, 2018). Dibawah ini akan ditampilkan tabel indeksnya dari tahun 2020 hingga tahun 2022.

Tabel 1.1
Indeks Kualitas Lingkungan Hidup

| Tahun | Indeks Kualitas Air | Indeksi Kualitas Udara | Indeks Kualitas Tutupan Lahan |
|-------|---------------------|------------------------|-------------------------------|
| 2020 | 53,53 | 87,21 | 60,74 |
| 2021 | 52,82 | 87,36 | 60,23 |
| 2022 | 53,88 | 88,06 | 60,72 |

Sumber: <https://ppkl.menlhk.go.id/>

PT. Freeport Indonesia sebagai salah satu perusahaan yang mengeksploitasi besar-besaran terhadap pertambangan seperti tembaga, emas, silver, molybdenum dan rhenium yang menyebabkan kerusakan lingkungan di Papua. Perusahaan ini adalah pembayar pajak terbesar kepada Indonesia dan merupakan perusahaan penghasil emas terbesar didunia melalui tambang Grasberg. Freeport Indonesia telah melakukan eksplorasi di dua tempat di Papua, masing-masing tambang Erstberg sejak 1967 dan tambang Grasberg sejak 1988, di kawasan Tembaga Pura, Kabupaten Mimika, Provinsi Papua (JTabarearno et al., 2019).

Namun aktivitas yang dilakukan oleh PT Freeport Indonesia menghasilkan limbah tailing. Aktivitas dan pembuangan limbah tailing PT Freeport Indonesia menjadi sorotan Kementrian Lingkungan Hidup, dan Kehutanan (KLHK) karena adanya laporan dari masyarakat setempat bahwa limbah yang dibuang oleh PT Freeport telah menyebabkan degradasi wilayah pesisir, sungai dan beberapa pulau di Mimika. Aktivitas itu, telah menyebabkan muara sungai Ajikwa menghilang, Pulau Piriri dan Pulau Bidadari menghilang dan Pulau Kelapa serta Pulau Yapero terancam hilang. Bahkan masyarakat menyebut limbah tailing PT Freeport juga mengancam nyawa penduduk sekitar karena kemunculan penyakit-penyakit paru (BETAHITA.ID, diakses pada tanggal 04 April 2023). Kerusakan lingkungan akibat

dari aktivitas PT Freeport ini menjadi suatu pandangan buruk dari masyarakat sekitar yang menyebabkan tercoreng nya nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan salah satu indikator utama dalam menarik investasi untuk pengembangan perusahaan. Nilai perusahaan adalah nilai pasar dari saham yang menunjukkan keadaan saat ini atau prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Nilai perusahaan merupakan suatu kondisi yang dicapai manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dijadikan gambaran bagi masyarakat maupun investor yang biasanya berkaitan dengan saham. Perusahaan yang banyak berinvestasi akan menimbulkan pemikiran positif bagi investor sehingga harga saham akan meningkat dan berdampak kepada nilai perusahaan. Nilai saham suatu perusahaan tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya *environmental accounting* dan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) oleh perusahaan (Wijaya & Sedana, 2015). Adapun faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas, *good corporate governance*, kinerja lingkungan, kinerja sosial dan kinerja ekonomi. Dari faktor-faktor yang ada, *environmental accounting* dan *corporate social responsibility* menjadi ketertarikan tersendiri untuk ditinjau lebih lanjut karena faktor ini dapat mempengaruhi persepsi nilai perusahaan dalam jangka panjang dan menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Saat ini, setiap industri dituntut untuk dapat menerapkan *environmental accounting* (*green accounting*) sebagai bagian dari tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan. Penerapan *environmental accounting* merupakan salah satu dari metode yang memperhitungkan sumber daya dan jasa lingkungan serta

perubahan dalam upaya meningkatkan pendapatan dan menjaga pembangunan dan pertumbuhan yang berkelanjutan dengan memperhatikan kebutuhan saat ini dan masa depan. *Environmental accounting (green accounting)* adalah salah satu konsep kontemporer dalam akuntansi yang mendukung gerakan hijau di perusahaan dengan mengenali, mengkualifikasi, mengukur, serta menutup kontribusi lingkungan terhadap proses bisnis. Jika diterapkan dalam jangka panjang, konsep *environmental accounting* sebenarnya merupakan program penghematan biaya produksi sehingga dapat menekan biaya operasional perusahaan namun pada kenyataannya masih banyak perusahaan yang belum menerapkan konsep ini. Sejak tahun 2002 Kementerian Lingkungan Hidup telah menyelenggarakan program yaitu Program Peningkatan Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan yang merupakan bidang pengendalian dampak lingkungan yang digunakan untuk meningkatkan peran perusahaan dalam mengikuti program pelestarian lingkungan. Yang menjadi fokus perhatian adalah pada pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan terkait selain masalah lingkungan, tetapi juga kinerja lingkungan.

Environmental accounting mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan, implementasi *environmental accounting* dapat mendatangkan perkembangan yang positif dan mampu membangun kembali citra perusahaan dimata masyarakat, terutama untuk menggunakan produknya sehingga diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Tingginya nilai perusahaan dapat menumbuhkan kemakmuran para anggota pemegang saham. Oleh karena itu, para pemegang saham akan melakukan investasi atas modal yang dimilikinya kepada perusahaan tersebut. Penelitian sebelumnya tentang *environmental accounting* pernah dilakukan oleh

(Istiqomah, 2022) menyimpulkan *environmental accounting* berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan. (Nugroho, 2023) juga menyimpulkan bahwa *environmental accounting* memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan kearah positif. Artinya apabila perusahaan dapat menerapkan dan meningkatkan pengungkapan atas kinerja lingkungan maka akan termasuk sebagai salah satu upaya penerapan dalam *environmental accounting* yang secara tidak langsung akan meningkatkan nilai perusahaan karena dapat memberikan citra positif dan rasa percaya terhadap *stakeholder* atas keberlangsungan perusahaan dimasa depan. Begitu pula (Yuliani & Prijanto, 2022) menemukan bahwa *environmental accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh (Tunnajah, 2021) menyimpulkan bahwa *environmental accounting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Salah satu strategi yang diterapkan untuk menangani isu kerusakan lingkungan perusahaan dengan menerapkan strategi *Corporate Social Responsibility* (CSR). Selain itu CSR tumbuh sebagai ketidakpuasan yang dirasakan akibat pencemaran lingkungan. Hal ini ditegaskan dalam Pasal 74 angka 1 UU No. 40 tahun 2007 tentang Tanggung jawab Sosial dan Lingkungan: “Perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang dan/atau yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan”.

Indikator implementasi CSR dapat diketahui melalui pengungkapan dalam keberlanjutan perusahaan. Penilaian CSR pada suatu perusahaan dapat dibantu oleh *Global Reporting Initiative* (GRI) yang berfokus pada indikator kinerja ekonomi,

indikator kinerja lingkungan, dan indikator kinerja sosial. Hubungan yang baik antara perusahaan dengan lingkungan sekitar akan berdampak positif bagi keberlangsungan perusahaan.

Corporate social responsibility (CSR) merupakan serangkaian tindakan tanggung jawab yang dilakukan perusahaan tidak hanya berorientasi pada profit atau nilai perusahaan saja. Pemikiran tersebut didasarkan pada 3P yang memiliki arti bahwa tujuan bisnis yang dilakukan perusahaan tidak hanya semata-mata untuk memperoleh laba (*profit*), tetapi juga memberikan kesejahteraan masyarakat (*people*), dan menjaga kelestarian lingkungan (*planet*). Konsep ini dikenal dengan sebutan *triple bottom line* (Dewi & Edward Narayana, 2020). Dengan memperhatikan konsep ini diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dengan memperhatikan potensi finansial dan non finansial sehingga eksistensi perusahaan tetap terjaga.

Corporate social responsibility mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan yang dimana pengungkapan CSR yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan karena investor cenderung memilih berinvestasi pada perusahaan yang bertanggung jawab kepada *stakeholder*. Pengungkapan CSR merupakan media komunikasi antara perusahaan dengan *stakeholder*. Semakin banyak investor yang berminat terhadap saham suatu perusahaan, maka semakin tinggi nilai saham dan nilai perusahaan tersebut (Anto et al, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh (Tunnajah, 2021) menyimpulkan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan penelitian yang dilakukan oleh (Karina & Setiadi, 2020) menemukan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Dikarenakan semakin baik pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan maka *stakeholder* akan semakin puas dan akan memberikan dukungan kepada perusahaan yang bertujuan untuk menaikkan kinerja, mencapai laba dan akan meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zulfikar, 2020) dalam penelitiannya juga menunjukkan hasil yang sama yaitu CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi penelitian menurut (Beatrik, 2020) menyebutkan bahwa CSR tidak berpengaruh pada nilai perusahaan karena rendahnya pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan. Karena itu, investor perusahaan cenderung menganggap bahwa CSR tidak menjadi acuan dalam membeli saham. (Manik, 2019) dalam penelitiannya juga menunjukkan hasil yang sama yaitu CSR tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dari pemaparan *research GAP* yang ada, penelitian terdahulu memberikan hasil yang berbeda – beda terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Safina Tunajjah pada tahun 2021 dengan judul Pengaruh *Green Accounting*, Profitabilitas, dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2017- 2020). Yang membedakan penelitian ini dengan peneliti terdahulu yaitu, objek yang digunakan merupakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, penelitian ini menggunakan tahun yang lebih update tahun 2020-2022, penelitian ini juga hanya menggunakan dua variabel saja *environmental accounting* dan *corporate social responsibility*.

Menimbang adanya keberagaman hasil peneliti terdahulu, peneliti tertarik untuk mengkaji kembali mengenai nilai perusahaan. Peneliti menyatakan bahwa

kegiatan pengelolaan lingkungan dan sosial benar-benar memberikan kontribusi bagi kegiatan perusahaan untuk mencapai tujuannya. Oleh karena itu, perusahaan tidak hanya memperhatikan masalah keuangan (*profit*), tetapi juga investasi (nilai perusahaan).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Environmental Accounting* Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah *environmental accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan di BEI periode 2020-2022?
2. Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan di BEI periode 2020-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, dapat diketahui tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh *environmental accounting* terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan di BEI periode 2020-2022.

2. Untuk mengetahui adanya pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan di BEI periode 2020-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Bagi akademisi dan penelitian selanjutnya, diharapkan dapat memberi informasi tambahan sebagai bahan *literature* yang dapat dijadikan referensi untuk digunakan pada penelitian yang sama di masa mendatang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, referensi, dan pemahaman mengenai pengaruh *environmental accounting* dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan serta dapat memberikan kontribusi guna pengembangan dan penambahan literatur.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi manajemen, investor, *stakeholder*, diharapkan dapat memberi gambaran mengenai kondisi perusahaan sehingga dapat dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan dan dapat dijadikan sebagai informasi tambahan khususnya yang berhubungan dengan *environmental accounting* dan *corporate social responsibility* dan sebagai saran atau masukan untuk melakukan perbaikan dalam upaya peningkatan kinerja perusahaan.

- b. Bagi pemerintah, adanya penelitian ini diharapkan menjadi saran pertimbangan untuk menetapkan suatu peraturan yang dapat digunakan perusahaan secara menyeluruh dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaannya.
- c. Bagi masyarakat, sebagai sarana informasi yang dapat memberikan pengarah dan pengetahuan mengenai pengaruh *environmental accounting* dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan. Selain itu, dapat dijadikan pedoman masyarakat dalam pengambilan keputusan.